

# MODEL PEMBELAJARAN HADIST INTEGRATIF DENGAN TEMA SILATURAHMI

Syamsur Rizal  
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB  
ijangmerdeka@gmail.com

## Abstract

*The learning conditions of Madrasah Ibtidaiyah that are developing and applied today are still partial, not yet integrated with the content of other material values, especially religion. The design of such learning materials, resulted in the material with one another not filling each other and being related. Seeing this phenomenon, it is necessary to develop an educational curriculum for Madrasah Ibtidaiyah materials in accordance with the developments and demands of the times. One of them is: through integrative Hadith learning which emphasizes the ability to read and write hadith correctly and memorize short hadiths, to recognize the meaning or meaning in a simple way to be practiced in everyday life through example and habituation. The subjects that will be studied in this paper include: integrative hadith learning, the concept of friendship, and the concept of integrative hadith paradigm.*

**Keywords:** *Hadith Learning, Integrative*

**Abstrak :** Kondisi pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah yang berkembang dan diaplikasikan dewasa ini masih parsial, belum terintegral dengan kandungan nilai materi yang lain terutama agama. Desain materi pembelajaran yang demikian itu, mengakibatkan antara materi satu dengan yang lain tidak saling mengisi dan berhubungan. Melihat fenomena tersebut maka perlu dikembangkan kurikulum pendidikan materi Madrasah Ibtidaiyah sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Salah satunya yaitu: melalui pembelajaran Hadits integratif yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis hadits dengan benar serta hafalan hadits-hadits pendek, pengenalan arti atau maknanya secara sederhana untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Adapun pokok bahasan yang akan dikaji dalam tulisan ini, diantaranya: pembelajaran hadits integratif, Konsep silaturahmi, dan konsep paradigma hadits integratif.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Hadist, Integratif

## PENDAHULUAN

Sekolah pada dasarnya merupakan lembaga tempat dimana proses pembelajaran terjadi terutama dalam pemahaman konvensional, dimana belajar dilakukan oleh siswa dan guru berupaya untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai kompetensi-kompetensi yang diharapkan.<sup>1</sup> Berangkat dari hal tersebut,

---

<sup>1</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm.35.

madrasah didirikan agar memiliki keunggulan pada ilmu-ilmu agama islam sebagaimana yang ada di pesantren dan memiliki keunggulan pada ilmu-ilmu umum sebagaimana yang ada di sekolah. Namun kenyataannya sekarang, kebanyakan kualitas madrasah kalah jika dibandingkan dengan pesantren dalam ilmu-ilmu agama islam dan kalah dengan sekolah dalam ilmu-ilmu umum. Oleh karena itu, harus ada upaya untuk melakukan perubahan kembali terhadap madrasah pada tujuan awal madrasah didirikan<sup>2</sup>, salah satunya melalui pembelajaran integratif.

Materi pendidikan yang saat ini berkembang dan diaplikasikan dalam wilayah pendidikan Madrasah Ibtidaiyah masih parsial, belum terintegral dengan kandungan nilai materi yang lain terutama agama. Kondisi desain materi pembelajaran yang demikian itu, mengakibatkan antara materi satu dengan yang lain tidak saling mengisi dan berhubungan, bahkan yang terjadi adalah tumbuhnya beberapa kubu (blok) dalam memahami materi.<sup>3</sup> Melihat fenomena tersebut maka perlu dikembangkan kurikulum Pendidikan materi Madrasah Ibtidaiyah sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Salah satunya yaitu: melalui pendidikan karakter yang dapat diintegrasikan dalam sebuah pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum.<sup>4</sup> Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Sesuai lampiran IV Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 menegaskan bahwa pembelajaran di sekolah tingkat dasar dikembangkan secara tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta mengapresiasi keragaman budaya lokal.<sup>5</sup> Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda , maka sebenarnya model pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda bisa dikatakan sudah terlaksana dengan baik meskipun belum optimal, mengingat beberapa permasalahan diantaranya : tidak

---

<sup>2</sup> Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Program Studi MPI UIN SUKA Yogyakarta), 2018, hlm. 31.

<sup>3</sup> Siti Mutma'inah, "Pendekatan Integratif: Tinjauan Paradigmatif Dan Implementatif Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah", dalam *Jurnal Elementary*, Vol. 5, Nomor 2, Juli-Desember 2017.

<sup>4</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 8.

<sup>5</sup> Fatchurrohman, "Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Eksternal Dan Internal Di Madrasah Ibtidaiyah", dalam *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 9, Nomor 2, IAIN Salatiga, Desember 2015, hlm. 330.

semua guru mengintegrasikan pelajaran ke dalam bentuk nilai-nilai. Pembelajaran tematik integratif yang ada sekarang baru mengintegrasikan mata pelajaran-mata pelajaran umum saja, sementara mata pelajaran agama belum termasuk. Di sisi lain, panduan pembelajaran agama yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan belum dikembangkan secara tematik integratif. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah dibutuhkan dukungan tidak hanya dari madrasah namun juga dukungan dari pemerintah khususnya pada mata pelajaran agama.

Penulis memilih mata pelajaran Hadist bertujuan untuk melihat sejauh mana integrasi pembelajaran hadist dalam kehidupan sehari-hari siswa. Adapun alasan penulis mengambil materi tentang keutamaan silaturahmi bertujuan agar kita senantiasa menyambung hubungan silaturahmi, sebagai wujud rasa kasih sayang dan kecintaan kita kepada saudara, krabat yang ada di lingkungan sekolah/madrasah mengingat akhir-akhir ini sering terjadi tindakan kekerasan antara siswa di sekolah/madrasah. Berikut tabel data kasus pengaduan anak berdasarkan klaster perlindungan anak komisi perlindungan anak indonesia dalam dunia pendidikan tahun 2011 – 2016.<sup>6</sup>

No	Kasus Perlindungan anak	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Anak korban tawuran pelajar	20	49	52	113	96	33
2.	Anak pelaku tawuran pelajar	64	82	71	46	126	52
3.	Anak korban kekerasan di sekolah	56	130	96	159	154	97
4.	Anak pelaku kekerasan di sekolah	48	66	63	67	93	112

*Sumber: data KPAI update per 24 oktober 2016.*

<sup>6</sup> [www.kpai.go.id](http://www.kpai.go.id), diakses tanggal 22 mei 2018.

Berdasarkan data di atas, tindakan kekerasan antara siswa mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Kurangnya pemaknaan terhadap konsep silaturahmi di sekolah/madrasah merupakan salah satu penyebab terjadinya tindakan kekerasan antara siswa. Karenanya bahasan konsep silaturahmi dalam tulisan ini sangat relevan dan signifikan, sekaligus merupakan kebutuhan mendesak untuk dikaji, direnungkan dan lebih penting lagi untuk direalisasikan oleh siswa dalam lingkungan sekolah/madrasah, masyarakat, lingkungan keluarga, lingkungan berbangsa dan bernegara dalam rangka meminimalisir terjadinya tindakan kekerasan antara siswa.

Tulisan ini membahas beberapa pokok bahasan, diantaranya: konsep pembelajaran hadist integratif, konsep silaturahmi, dan paradigma pembelajaran hadist integratif pada sub tema hadist tentang keutamaan silaturahmi.

### **Pembelajaran Hadist Integratif**

Hadist menurut bahasa berarti: baru atau muda, hadist juga berarti warta, berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Selanjutnya hadist menurut istilah (definisinya) menurut jumhur ulama yang dikutip dalam buku Ikhtisaar Musthalahul hadist, bahwa hadist itu adalah: sesuatu yang disandarkan kepada Nabi S.A.W berupa perkataan atau perbuatan atau taqrirnya dan sebagainya.<sup>7</sup>

Pembelajaran tematik integratif adalah: pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik agar dapat memberikan pembelajaran yang bermakna. Istilah tematik digunakan karena pembelajaran tersebut menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sedangkan istilah integratif merujuk pada pengembangan seluruh totalitas diri anak yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.<sup>8</sup> Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pelajaran yang memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan hadits, memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-

---

<sup>7</sup>Abu Bakar Muhamad, *Hadist Tarbiyah*, (Surabaya: Al-Ihlas, 1995), hlm. 17.

<sup>8</sup>Fatchurrohman, "Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Eksternal Dan Internal Di Madrasah Ibtidaiyah...", hlm. 331.

Qur'an-hadits melalui keteladanan dan pembiasaan serta membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan hadits.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, Hadits integratif merupakan pembelajaran Hadits yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis hadits dengan benar serta hafalan hadist-hadist pendek, pengenalan arti atau maknanya secara sederhana untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Penulis akan membahas mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits yang berkaitan dengan hadist keutamaan silaturahmi.

## Konsep Silaturahmi

### 1. Pengertian

Secara bahasa, silaturahmi adalah kata majemuk yang terambil dari bahasa Arab, shilat dan rahim. Kata shilat berasal dari kata washl yang berarti “menyambung” dan “menghimpun”. Ini berarti hanya yang putus dan terserak yang dituju oleh shilat itu. Sedangkan kata rahim pada mulanya berarti “kasih sayang”, kemudian berkembang sehingga berarti pula “peranakan” (kandung) karena anak yang dikandung selalu mendapatkan kasih sayang. Inti silaturahmi adalah rasa rahmat dan kasih sayang. Hal ini, antara lain dapat dibuktikan dalam pemberian yang tulus, sehingga kata shilat diartikan pula dengan “pemberian” atau “hadiah”.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut istilah berarti menyambung tali kasih sayang, yang merupakan kebutuhan setiap makhluk hidup termasuk di dalamnya binatang.<sup>11</sup> Kasih sayang akan sanggup menjadi perekat tali persaudaraan antar sesama, sebaliknya permusuhan dan kebencian akan menjadi penyebab terputusnya tali persaudaraan dan persahabatan yang dilarang agama. Ibn al-Mandzur mengutip pendapat Ibn al Atsir mengatakan bahwa silaturahmi adalah istilah lain dari berbuat baik, menyayangi, mengasihi dan

---

<sup>9</sup>Salmah Fa'atin, “Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner”, dalam *Jurnal Elementary*, Vol. 5, Nomor 2, Juli-Desember 2017, hlm. 395.

<sup>10</sup>[http://nasihuddinn.blogspot.co.id/2015/01/tulisan-silaturahmi\\_7.html](http://nasihuddinn.blogspot.co.id/2015/01/tulisan-silaturahmi_7.html), diakses tanggal 25/4/2018, pukul 05:09.

<sup>11</sup>Juwariyah, *Hadist Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 48.

memperhatikan keadaan kaum kerabat.<sup>12</sup> Silaturahmi bukan sekedar kunjung mengunjungi, akan tetapi yang lebih penting adalah upaya seseorang yang bersilaturahmi untuk menanamkan dan menumbuhkan rasa persaudaraan yang mendalam sehingga dapat saling mengetahui, memahami dan tolong menolong antar sesama tanpa membedakan kedudukan, jabatan ataupun kekayaan. Dengan demikian, silaturahmi berarti menghubungkan tali persaudaraan untuk menumbuhkan kepedulian dan kepekaan terhadap orang lain.

Berikut beberapa hadist yang berbicara tentang anjuran silaturahmi, diantaranya:<sup>13</sup>

- مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَجَلِهِ، فَلْيَتَّقِ اللَّهَ، وَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Artinya: *Dari Anas r.a dia berkata: Barang siapa ingin dilapangkan rizqinya dan ditangguhkan atau dipanjangkan umurnya, maka hendaklah dia bertakwa kepada Allah dan menyambung tali kasih sayang dengan keluarganya* (H.R Bukhari Muslim).

- عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : “الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا” (رواه مسلم)

Artinya: *Abu Musa mengatakan bahwa Rasulullah bersabda, “Orang mukmin yang satu dengan lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan.”*

- لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِي ، وَلَكِنَّ الْوَاصِلُ الَّذِي إِذَا قُطِعَتْ رَحْمَةُ وَصَلَهَا

Artinya: *“Seorang yang menyambung silaturahmi bukanlah seorang yang membalas kebaikan seorang dengan kebaikan semisal. Akan tetapi seorang yang menyambung silaturahmi adalah orang yang berusaha kembali menyambung silaturahmi setelah sebelumnya diputuskan oleh pihak lain.”*

---

<sup>12</sup>Iva Novia dan Mohamad Thohir, “Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Silaturahmi Pada Seorang Remaja Yang Mengalami Depresi”, dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 03, Nomor 01, 2013, hlm. 81.

<sup>13</sup>Khamid Qurays, <https://www.fiqihmuslim.com/2017/10/hadits-tentang-silaturahmi.html>, diakses tanggal 17/04/2018, pukul: 06.00.

Berdasarkan beberapa hadist di atas dapat dikatakan bahwa menyambung silaturahmi atau tali persaudaraan atau kekeluargaan bukanlah sekedar mengimbangi kebajikan yang telah dilakukan sanak saudara atau keluarga akan tetapi menyambung tali kekeluargaan adalah orang yang ketika ada keluarga memutuskan hubungan kekeluargaan dengannya karena suatu alasan, dia sanggup dan bersedia untuk memperbaiki dan menyambung tali yang telah diputuskan tersebut.

Adapun larangan untuk memutuskan tali silaturahmi, diantaranya:

○ وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ يَلْتَقِيَانِ فَيُعْرِضُ هَذَا وَيُعْرِضُ هَذَا ، وَخَيْرُ هُمَا الَّذِي يُبْدَأُ بِالسَّلَامِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: *Abu Ajjub r.a. berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: Tidak dibalalkan seorang muslim memboikot saudara sesama Muslim lebih dari tiga hari, hingga bertemu masing-masing mengabaikan pada yang lain. Dan sebaik-baik keduanya ialah yang dahulu memberi salam.*

○ إِنَّ أَعْمَالَ بَنِي آدَمَ تُعْرَضُ كُلَّ خَمِيسٍ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ فَلَا يُقْبَلُ عَمَلٌ قَاطِعٌ رَجِمَ

Artinya: *“Sesungguhnya amal ibadah manusia diperlihatkan setiap hari Kamis malam Jum’at, maka tidak diterima amal ibadah orang yang memutuskan hubungan silaturahmi” (HR Ahmad).*

○ لَا تَنْزِلُ الرَّحْمَةُ عَلَى قَوْمٍ فِيهِمْ قَاطِعٌ رَجِمَ

Artinya: *“Rahmat tidak akan turun kepada kaum yang padanya terdapat orang yang memutuskan tali silaturahmi” (HR Muslim)*

Berdasarkan beberapa hadist di atas Nabi besar Muhammad SAW mengutuk perbuatan dari orang-orang yang memutuskan tali silaturahmi atau hubungan persaudaraan, yang secara tegas diperintahkan Allah untuk senantiasa menyambunginya, sehingga dikatakan bahwa amal seseorang yang dalam keadaan memutuskan hubungan persaudaraan tidak diterima oleh Allah, dan dikatakan pula bahwa rahmat tidak akan diturunkan kepada kaum yang memutuskan hubungan silaturahmi.

Berikut keistimewaan dari silaturahmi, yaitu:<sup>14</sup>

- 1) Silaturahmi bisa meluaskan rizki. Allah akan melapangkan atau mempermudah orang-orang yang senang bersilaturahmi, seperti mendapat info tentang adanya lowongan pekerjaan.
- 2) Silaturahmi merupakan salah satu ikhtiar untuk memperpanjang umur. Umur sudah ditentukan Allah, Allah bisa memanjangkan umur seseorang melalui irodah-Nya karena perbuatan silaturahmi.
- 3) Orang yang rajin silaturahmi, hidupnya dikenang orang sesuai dengan kebaikan-kebaikannya. Orang-orang yang hidup senantiasa mendoakan, baik ketika sudah mati atau masih hidup, sebab orang-orang yang ahli silaturahmi melakukan amal yang dilandasi kepentingan kebersamaan, kasih sayang, dan persaudaraan.
- 4) Silaturahmi menjadi senjata ampuh mempererat tali persaudaraan keluarga. Ikatan inilah yang bisa menumbuhkan rasa kasih sayang ditengah kesibukan keluarga.
- 5) Orang yang menyambung tali silaturahmi, baginya memperoleh balasan yakni kenikmatan atau surga. Melakukan silaturahmi menghasilkan perbuatan baik terhadap sesama, inilah hakikat dari kebahagiaan.
- 6) Mempererat kekerabatan famili, tetangga, relasi, dan dekat dengan keberuntungan. Upaya seseorang yang bersilaturahmi untuk menanamkan dan menumbuhkan rasa persaudaraan yang mendalam sehingga dapat mengetahui, memahami dan tolong menolong. Dengan demikian perbedaan kedudukan, jabatan ataupun kekayaan tidak menghalangi mereka untuk saling membantu keadaan famili, tetangga maupun teman.
- 7) Dekat dengan tali perjodohan. Jodoh ada di tangan Allah, dan Allah menyediakan berbagai sarana dan media mempertemukan jodoh tersebut. Salah satu jalur yang paling dominan adalah ikatan silaturahmi, baik silaturahmi melalui orang tua, pekerjaan, teman kadang bisa berakhir dengan ikatan serius mengarah ke pernikahan.

---

<sup>14</sup> Iva Novia dan Mohamad Thohir, “*Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Silaturahmi Pada Seorang Remaja Yang Mengalami Depresi*”, hlm. 82.



Keistimewaan-keistimewaan silaturahmi tersebut merupakan bukti kecintaan dan kasih sayang Allah SWT bagi orang-orang yang menyambung tali silaturahmi melalui pertemanan, saling mengingatkan dalam mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah serta menyambung hubungan silaturahmi bagi yang memutuskan.

Adapun bentuk-bentuk pelaksanaan silaturahmi yang dapat dilakukan sangat banyak, tidak hanya sekedar datang dan berbincang ke rumah saudara, diantaranya:<sup>15</sup>

- 1) Bertamu dan berjabat tangan. Bertamu merupakan budaya kemasyarakatan yang sangat dekat dengan sistem kekeluargaan. Bertamu adalah bentuk silaturahmi. Biasanya, bentuk formal bertamu dimulai dengan jabat tangan dan keramah tamahan. Berjabat tangan merupakan simbol ikatan persaudaraan antar umat manusia. Bertamu yang dilakukan dengan pembukaan yang santun, baik dari segi perkataan, perbuatan dan dengan senyum yang ramah, sangat berpengaruh besar terhadap kesuksesan bersilaturahmi. Bertamu bisa menggalang keakraban dalam persaudaraan muslim dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama muslim.
- 2) Berbuat baik. Dalam melakukan silaturahmi, didalamnya terdapat unsur berbuat baik. Berbuat baik bisa ditujukan kepada orang tua, keluarga, teman atau tetangga. Mengunjungi atau bersilaturahmi ke rumah orang tua, keluarga teman maupun tetangga dengan tujuan menyenangkan hati mereka, itu merupakan bentuk dari berbuat baik. Silaturahmi dengan sapaan ramah dan sopan akan menanamkan rasa kasih sayang terhadap mereka dan merasa saling diperdulikan. Silaturahmi bisa mendatangkan perbuatan yang baik diantaranya, bisa mengetahui kondisi saudara dan bisa saling tolong menolong terhadap saudara yang sedang mengalami masalah dalam hidupnya.

---

<sup>15</sup>Iva Novia dan Mohamad Thohir, “*Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Silaturahmi Pada Seorang Remaja Yang Mengalami Depresi*”, hlm. 83.

- 3) Pergaulan dan persaudaraan dengan teman dan atau tetangga. Manusia adalah makhluk sosial. Manusia selalu berinteraksi dengan orang lain dan membutuhkan orang lain. Nilai sosial seseorang bisa dilihat dari amaliah silaturahmi terhadap sekitarnya. Keteladanan dalam berinteraksi dengan orang lain harus menggunakan akhlak yang mulia, diantaranya dengan tersenyum, dan ramah. Senyum, ramah dan santun dalam tindak atau perbuatan adalah bagian dari shodaqah. Akhlak yang mulia ini bisa membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Islam memberikan solusi silaturahmi untuk menggalang keakraban persaudaraan muslim. Bentuk silaturahmi yang ketiga ini yaitu, menyambung tali persahabatan dan persaudaraan dengan teman maupun tetangga sekitar. Setiap orang membutuhkan teman dan sahabat untuk bertukar pikiran mengenai hal-hal yang sifatnya pribadi.
- 4) Kegiatan sosial. Kegiatan sosial merupakan bukti dari interaksi manusia sebagai makhluk sosial. Dalam melakukan kegiatan sosial, orang-orang akan berkumpul dan melakukan silaturahmi.
- 5) Rekonsiliasi. Rekonsiliasi adalah upaya damai dari setiap permasalahan dengan cara saling bertemu antar dua pihak atau kelompok yang bermasalah. Rekonsiliasi merupakan bentuk silaturahmi yang paling bagus mencapai kata sepakat untuk bersatu kembali.
- 6) Via media elektronik. Silaturahmi zaman sekarang dipermudah dengan fasilitas kecanggihan teknologi seperti telepon, SMS, chatting atau facebook. Media elektronik mempermudah dalam bersilaturahmi karena di tengah kesibukan manusia, kadang memang diperlukan menyempatkan waktu berbicara kepada keluarga ataupun teman.

Bentuk-bentuk pelaksanaan silaturahmi yang dapat dilakukan sangat banyak, setiap orang dapat memilih bentuk pelaksanaan silaturahmi sesuai dengan kondisi dan keadaan yang dihadapi sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan keteladanan Nabi besar Muhammad SAW.

## Paradigma Hadist Integratif

### 1. Bayani

Ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan silaturahmi:<sup>16</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا  
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ  
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝١

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (QS. An-nisa’: 1)

Ibrahim, Mujahid, dan al-Hasan berkata: “Alladzii tasaa-aluuna biHii walarham” artinya: sebagaimana ucapan seseorang: “Aku meminta kepadamu dengan nama Allah dan dengan hubungan (rahim), Adh-Dhahak berkata: “Bertakwalah kalian kepada Allah yang dengan-Nya kalian saling mengikat janji dan persetujuan, serta takutlah kalian memutuskan silaturahmi, namun berupayalah kalian untuk berbuat baik dan menyambunginya. Sebagian ulama membaca: wal arhaama dengan khafadh kasrah yaitu: al arhaami sebagai athaf (sambungan) dari dhamir (biHi), artinya kalian saling meminta satu sama lain kepada Allah dan hubungan silaturahmi, sebagaimana dikatakan oleh Mujahid dan lainnya.<sup>17</sup>

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm.77.

<sup>17</sup>Untung Sugiarto,”Tafsir Ibnu Katsir Surah An-Nisaa’ ayat 1”, dalam <https://alquranmulia.wordpress.com>, Diakses tanggal 25 April 2018.

Berdasarkan pendapat ulama di atas silaturahmi merupakan salah satu perintah Allah yang diwujudkan melalui pemberian hak kepada kerabat atau sesama manusia.

## **2. Burhani**

Kegiatan menyambung silaturahmi dalam kehidupan sehari-hari memiliki manfaat yang sangat besar baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. silaturahmi dapat menjadi modal dasar dalam menjalin persatuan dan kesatuan antar masyarakat. Karena melalui silaturahmi masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain dapat menjalin dan melakukan suatu hubungan secara baik dan benar.

Seiring dengan arus globalisasi yang terus masuk ke semua aspek kehidupan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan silaturahmi, dimana dengan arus globalisasi yang kian maju dan pesat mengakibatkan dampak positif dan dampak negatif pada kehidupan masyarakat salah satunya pada proses kegiatan silaturahmi di masyarakat. Pada zaman sekarang ini, masyarakat dapat dengan mudah melakukan kegiatan silaturahmi dengan cepat dan praktis yaitu dengan menggunakan media telekomunikasi sebagai alat berkomunikasi dengan masyarakat lainnya baik yang jaraknya dekat maupun jaraknya jauh. Namun, dengan adanya media alat komunikasi sekarang ini memberikan dampak negatif yaitu: membuat masyarakat lebih bersifat individualis dan tidak memiliki kepekaan sosial sehingga kegiatan sosial antar masyarakat menjadi berkurang bahkan jarang dilakukan. Sehingga tidak heran jika terjadi tindakan-tindakan kriminal baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah/madrasah. Oleh karena itu, dibutuhkan peran guru dalam membiasakan sikap silaturahmi melalui kegiatan-kegiatan positif di madrasah.

## **3. Irfani**

Manfaat mempelajari silaturahmi bagi siswa:

- a. Agar siswa mampu menjaga, melindungi, menyangi keluarga, teman, guru, dan orang yang berada di sekitarnya.

- b. Agar siswa mampu menjaga tali persahabatan dan kekeluargaan dengan temannya maupun dengan orang sekitarnya.
- c. Agar siswa dapat menghindari melakukan hal-hal yang dapat menyebabkan rusaknya hubungan silaturahmi, misalnya: bertengkar dengan teman, tidak mengikuti perintah orang tua dan guru, serta tidak menepati janji.
- d. Agar siswa dapat melakukan hal-hal yang dapat menyambung tali silaturahmi, misalnya: bermurah senyum, memberi salam, meminta izin kepada orang tua dan guru, menjenguk teman yang sakit, dan lain sebagainya.
- e. Agar siswa mau terlibat dalam kegiatan social di sekolah maupun masyarakat sesuai dengan kemampuan mereka tentunya. Misalnya, ikut dalam kegiatan gotong royong, kegiatan mengumpulkan dana bagi teman-teman sekolah yang membutuhkan.
- f. Agar siswa mampu memberi maaf dan memaafkan kesalahan orang lain, lebih-lebih teman-temannya sendiri.
- g. Agar siswa selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT. Yaitu berupa keluarga, teman-teman, sanak saudara, dan orang-orang yang berada di sekitarnya.

### **Model Pembelajaran**

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : MI Darul Huda  
Kelas / Semester : IV / 1  
Tema : Silaturahmi  
Sub Tema : Hadist tentang keutamaansilaturahmi  
Pembelajaran ke : 1  
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (3 x 35 menit)

#### **I. KOMPETENSI INTI (KI)**

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli,

dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

## II. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

### **Kompetensi Dasar (KD):**

- a. Terbiasa berperilaku gemar bersilaturahmi sebagai implementasi hadist tentang silaturahmi.

Indikator:

- Mengenalkan perilaku silaturahmi dalam kehidupan sehari-hari.
- Membiasakan perilaku bersilaturahmi sebagai implementasi hadist tentang silaturahmi.

### **Kompetensi Dasar (KD):**

- 3.4 Mengetahui arti hadist tentang silaturahmi riwayat al-Bukhari Muslim dari Anas.

Indikator:

- Mengartikan setiap kata dalam hadist tentang silaturahmi, kemudian menjelaskannya dalam satu kalimat.

### **Kompetensi Dasar (KD):**

- 3.5 Memahami isi kandungan hadist tentang silaturahmi riwayat al-Bukhari Muslim dari Anas.

Indikator:

- Menjelaskan isi kandungan hadist tentang silaturahmi riwayat al-Bukhari Muslim dari Anas.

### **Kompetensi Dasar (KD):**

- 4.3 Menghafalkan hadist tentang silaturahmi riwayat al-Bukhari Muslim dari Anas.

Indikator:

- Membaca hadist hadist tentang silaturahmi riwayat al-Bukhari Muslim dari Anas sesuai dengan makhrajnya.

### III. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mengamati gambar siswa memahami makna silaturahmi.
- Dengan melafalkan setiap kata dalam hadist tentang silaturahmi, siswa dapat membaca hadist dengan benar sesuai dengan maknanya.
- Dengan menggunakan metode menyusun kartu hadist yang dikerjakan secara berkelompok siswa dapat melatih ketelitian dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain.
- Dengan menyuruh siswa persentasi di depan kelas, siswa dapat melatih sikap bertanggung jawab dan rasa percaya diri.

### IV. MATERI PELAJARAN

- Gambar kegiatan silaturahmi
- Hadist tentang silaturahmi
- Terjemahan hadist tentang silaturahmi
- Kandungan hadist tentang silaturahmi

### V. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : *Saintific*
- Metode : Permainan kartu hadist diskusi, kooperatif learning, active learning dan ceramah.

### VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/ SUMBER	WAKTU
1.	<b>PENDAHULUAN</b>		<b>10 menit</b>
	<p>Apersepsi dan Motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyampaikan salam pembuka yang ramah dan menanyakan keadaan kesehatan, keluarga, dan keinginannya.</li> <li>▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa hari ini.</li> <li>▪ Menggali pengetahuan awal kemampuan siswa tentang hadist silaturahmi.</li> </ul>	Teknik pembagian kelompok	
2.	<b>KEGIATAN INTI</b>		<b>85 menit</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menjelaskan secara ringkas makna dari silaturahmi.</li> <li>▪ Guru mengajak siswa bersama-sama membaca Al-qur'an surah An-nisa' ayat 1 beserta artinya tentang silaturahmi. (<i>Bayani</i>)</li> </ul>	Buku paket Buku yang relevan Lafal hadist	

	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa diminta mengamati gambar tentang kegiatan silaturahmi dalam kehidupan sehari-hari. (<i>Burhani</i>)</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bertanya kepada siswa, misalnya manakah diantara gambar di atas yang termasuk contoh kegiatan silaturahmi ? sebutkan contoh kegiatan sehari-hari yang termasuk kegiatan silaturahmi ?</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberi contoh cara pengucapan hadist yang benar sesuai maknanya.</li> <li>Siswa menirukan pelafalan hadist dengan benar.</li> <li>Siswa bekerja sama dalam kelompok memainkan kartu hadist dan terjemahnya .</li> <li>Siswa menyusun kartu hadist dan terjemahnya.</li> <li>Siswa dibimbing guru menerjemahkan hadist tentang silaturahmi.</li> </ul> <p><b>Mencoba</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengajak siswa saling menyapa, berkenalan dengan teman di kelas lain. (<i>Burhani</i>)</li> <li>Siswa diminta menuliskan nama dan alamat teman kelas lain yang diajak berkenalan.</li> <li>Siswa diminta menuliskan kesannya setelah berkenalan dengan temannya di kelas lain.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menceritakan pengalamannya berkenalan dengan teman kelas lain dengan penuh percaya diri. (<i>Irfani</i>)</li> <li>Guru tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</li> <li>Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pahaman selama proses pembelajaran berlangsung.</li> <li>Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.</li> </ul>	tentang silaturahmi	
3.	<b>PENUTUP</b>		<b>10 menit</b>
	Dalam kegiatan penutup, guru :	Instrumen	



<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Secara klasikal guru mengulang kembali pelafalan hadist dan artinya dengan benar.</li> <li>▪ Tanya jawab lisan evaluasi pembelajaran sebagai tugas tidak terstruktur.</li> <li>▪ Siswa diberikan tugas rumah sebagai tugas terstruktur.</li> <li>▪ Siswa diminta menghafalkan hadist tentang silaturahmi pada pertemuan yang akan datang.</li> </ul>	tugas individu	
---	----------------	--

## VII. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Tugas terstruktur : tulis
2. Tugas tidak terstruktur : lisan
3. Jenis penilaian : tes lisan, tulis
4. Bentuk penilaian : isian, essay, unjuk kerja

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Melafalkan setiap kata dalam hadist tentang silaturahmi.</b></li> <li>▪ <b>Membaca hadist tentang silaturahmi dengan.</b></li> <li>▪ <b>Mengartikan setiap lafadz dalam hadist tentang silaturahmi.</b></li> <li>▪ <b>Menjelaskan arti silaturahmi.</b></li> </ul>	Tes lisan	Unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bacalah hadist tentang silaturahmi !</li> <li>▪ Artikan hadist tentang silaturahmi !</li> <li>▪ Jelaskan kandungan dari hadist tentang silaturahmi!</li> <li>▪ Jelaskan keutamaan silaturahmi !</li> </ul>

Penilaian dengan angka 1-3 untuk mengukur tiap komponen sikap positif siswa.

- Tidak aktif = 1  
 Kurang aktif = 2  
 Sangat aktif = 3

No	Nama Siswa	Keaktifan	Kesediaan Berkelompok	Jumlah Skor
1				
2				
3				
4				

5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				

**Penilaian mengukur ketepatan menulis kata dalam huruf hijaiyah lepas.**

- ☹ : sebagian besar salah  
 ☺ ☺ : lebih dari separo benar  
 ☺ ☺ ☺ : benar semua

**LEMBAR PENGAMATANMENGARTIKAN HADIST TENTANG  
SILATURAHMI**

NO	NAMA SISWA	ARTINYA	SKOR		
1			☺ ☺ ☺	☺ ☺	☺
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					

**VIII. MEDIA/SUMBER**

- Buku paket Qur'an hadist kelas IV semester 2 k-13
- Kartu hadist dan terjemahnya Buku yang relevan.

**KESIMPULAN**

Model pembelajaran hadits integratif merupakan pembelajaran hadist yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis hadits dengan benar serta hafalan hadist-hadist pendek, pengenalan arti atau maknanya secara sederhana untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Model pembelajaran hadits integratif pada tulisan ini mengangkat tema silaturahmi dengan sub tema hadist keutamaan silaturrahmi. Melalui sub tema ini siswa diharapkan

termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai silaturahmi melalui penanaman dan penumbuhan rasa persaudaraan melalui kebiasaan saling menyapa, memberi salam serta kegiatan-kegiatan yang bisa memupuk rasa kasih sayang dan persaudaraan agar dapat saling mengetahui, memahami dan tolong menolong antara sesama tanpa membedakan status sosial maupun kekayaan. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menghubungkan tali persaudaraan untuk menumbuhkan kepedulian dan kepekaan terhadap orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Muhamad, *Hadist Tarbiyah*, Surabaya: Al-Ihlas, 1995.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Fatchurrohman, "Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Eksternal Dan Internal Di Madrasah Ibtidaiyah", dalam *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 9, Nomor 2, IAIN Salatiga, Desember 2015.
- Iva Novia dan Mohamad Thohir, "Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Silaturahmi Pada Seorang Remaja Yang Mengalami Depresi", dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 03, Nomor 01, 2013.
- Juwariyah, *Hadist Tarbawi*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Khamid Qurays, <https://www.fiqihmuslim.com/2017/10/hadits-tentang-silaturahmi.html>, diakses tanggal 17/04/2018, pukul: 06.00.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Salmah Fa'atin, "Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner", dalam *Jurnal Elementary*, Vol. 5, Nomor 2, Juli-Desember 2017.
- Siti Mutma'inah, "Pendekatan Integratif: Tinjauan Paradigmatif Dan Implementatif Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah", dalam *Jurnal Elementary*, Vol. 5, Nomor 2, Juli-Desember 2017.
- Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Untung Sugiarto, "Tafsir Ibnu Katsir Surah An-Nisaa' ayat 1", dalam <https://alquranmulia.wordpress.com>, Diakses tanggal 25 April 2018.
- [www.kpai.go.id](http://www.kpai.go.id), diakses tanggal 22 mei 2018.
- Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Program Studi MPI UIN SUKA Yogyakarta, 2018.